

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sekumpulan data yang valid dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan tingkat religiusitas terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai penelitian korelasi sederhana dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memusatkan analisisnya pada data-data numerik yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2004).

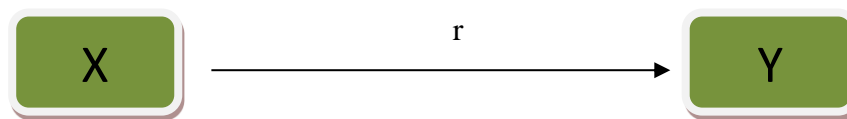
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memiliki dua variabel yang saling memengaruhi dengan menggunakan jenis statistik penelitian korelasi sederhana, yaitu menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Tujuan menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara kedua variable. Variable yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat religiusitas sebagai variabel independent (variabel X) dan *quarter life crisis* sebagai variabel dependen (variabel Y).

Dalam penelitian ini juga pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuisisioner. Lalu jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban dengan cara mencentang (✓) di kolom yang disediakan (Ridwan, 2015). Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan hanya membutuhkan waktu yang singkat dalam menjawabnya (Nasution S. , 2003). Tujuan utama dari dibuatnya angket ini adalah untuk mendapatkan informasi yang validitas dan reliabilitasnya tinggi. Lalu angket tersebut sebagai alat pengumpulan data yang hasilnya akan diuji validitas dan reliabilitasnya (Nasution M. , 1981). Adapun alasan peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data karena memiliki berbagai kelebihan seperti yang dikemukakan oleh (Suryabarata, 2004) antara lain :

- a. Waktu yang digunakan relatif singkat;

- b. Dapat dilakukan sekaligus pada subjek yang besar, dan sifatnya tidak harus personal;
- c. Tidak banyak mengeluarkan biaya
- d. Sangat efektif dilakukan pada masa pandemic covid-19.

Berdasarkan pemaparan di atas untuk mencari hubungan antara tingkat religiusitas mahasiswa terhadap perubahan emosi dapat digambarkan dengan pola yang sederhana sebagai berikut (Sugiyono, 2019).



Gambar 3.1 Gambaran Sederhana

Keterangan :

X = Tingkat Religiusitas

Y = Perubahan Emosi

r = Korelasi

### 3.2 Partisipan

Partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat berupa tenaga, waktu, pikiran, materi, dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil agar tujuan yang telah ditentukan bersama (Sembodo, 2006). Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan tahun 2018.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Peneliti melakukan penelitian di Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Angkatan 2018 yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Dengan jumlah populasinya sebanyak 933 orang (ditunjukkan pada tabel 3.1).



Gambar 3.2 Lokasi Universitas Pendidikan Indonesia

Sumber :Google Maps, 2021

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Jika populasi luas dan peneliti tidak mampu mempelajari semuanya, karena terkendala waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel untuk mewakili keseluruhan itu (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini populasi mahasiswa FPIPS Angkatan 2018 sebanyak 933 mahasiswa. Kemudian peneliti menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) bahwa pengambilan sampel untuk penelitian apabila subjeknya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua, sedangkan jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25%.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya sebesar 93,33 dibulatkan menjadi 95 mahasiswa. Teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

Alasan peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* agar setiap jurusan dapat terwakili dan sampel diambil dari masing-masing jurusan dengan proporsi yang sama.

Tabel 3.1  
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Program Studi	Angkatan Masuk	Jumlah Populasi Mahasiswa	Persentase	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Geografi	2018	91	10%	9
2.	Pendidikan Sejarah	2018	97	10%	10
3.	Pendidikan Kewarganegaraan	2018	87	10%	9
4.	Ilmu Pendidikan Agama Islam	2018	90	10%	9
5.	Manajemen Resort & Leisure	2018	69	10%	7
6.	Manajemen Pemasaran Pariwisata	2018	70	10%	7
7.	Manajemen Industri Katering	2018	75	10%	8
8.	Ilmu Komunikasi	2018	67	10%	7
9.	Pendidikan Sosiologi	2018	94	10%	9
10.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	2018	97	10%	10
11.	Sains Informasi Geografi (SaIG)	2018	67	10%	7
12.	Survei Pemetaan dan Informasi Geografi (SPIG)	2018	29	10%	3
Jumlah Keseluruhan			933		95

### 3.4 Definisi Operasional

#### 3.4.1 Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat pemahaman, ketaatan seseorang dalam meyakini agama atau keyakinan yang dianutnya yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini religiusitas dituangkan dalam skala religiusitas. Dimensi-dimensi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi dimensi ideologi/keyakinan, dimensi praktik agama/ritual, dan dimensi pengamalan/akhlak. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi tingkat religiusitas pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat, maka semakin rendah pula tingkat religiusitas pada mahasiswa.

Nita Astri Utami, 2022

*HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN QUARTER LIFE CRISIS (QLC) PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.2 Quarter Life Crisis (QLC)

*Quarter Life Crisis* (QLC) menjelaskan tentang dinamika kehidupan yang umumnya terjadi pada rentang usia 18-25 tahun. *Life Crisis* disini diartikan bukan sebagai kelangkaan melainkan “Lack of Option” yaitu kondisi dimana seseorang tidak memiliki pilihan lain. Seseorang dapat dikatakan sedang mengalami *quarter life crisis* ketika dimana seseorang mempertanyakan “eksistensi” kehidupannya yang ditandai dengan (1) Kebimbangan dalam mengambil keputusan (2) Putus asa (3) Penilaian diri negatif (4) Terjebak dalam situasi sulit (5) Cemas (6) Tertekan (7) Khawatir dengan relasi interpersonal. Semakin tinggi skor yang didapat, maka tinggi *quarter life crisis* dialami oleh mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat maka rendah *quarter life crisis* dialami oleh mahasiswa

### 3.4.3 Mahasiswa

Mahasiswa dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2018. Data yang digunakan oleh peneliti berasal dari 12 program studi yaitu Pendidikan Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pendidikan Agama Islam, Manajemen Resort & Leisure, Manajemen Pemasaran Pariwisata, Ilmu Komunikasi, Pendidikan Sosiologi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sains Informasi Geografi (SaIG), Survei Pemetaan dan Informasi Geografi (SPIG). Dalam penelitian ini, mahasiswa berusia 20-23 tahun yang merupakan mahasiswa tingkat akhir.

## 3.5 Instrumen Penelitian

### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian itu mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan datanya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan angket/kuisisioner.

Angket/Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden (Pujihastuti, 2010). Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden. Idealnya semua responden mau mengisi atau

lebih tepatnya memiliki motivasi untuk menyelesaikan pertanyaan ataupun pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian.

Dalam penelitian ini angket/kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data tingkat religiusitas dan *quarter life crisis* mahasiswa adalah angket tertutup. Menurut Nasution (2003) angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Sedangkan angket terbuka angket terbuka adalah angket yang memberi kesempatan penuh untuk member jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya memberi sejumlah pertanyaan.

### 3.5.2 Skala Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal perannya sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2000) instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.

Insturumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam peneltian ini adalah skala likert. Skala likert dapat digunakan unutk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai peristiwa sosial (Pranatiwijaya, Widiarty, Priskila, & Anugrah, 2019).

Model skala likert memiliki empat pilihan jawaban sebagai pengembangan alat ukur, yaitu diantaranya (Sugiyono, 2019) :

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. R = Ragu-ragu
4. TS = Tidak Setuju
5. STS = Sangat Tidak Setuju

Dalam pertanyaan Alternatif seperti penelitian yang terdahulu, bahwa alat ukur dengan pilihan jawaban ragu-ragu dihilangkan. Karena pilihan tersebut

memiliki arti ganda, menimbulkan jawaban tengah-tengah dan tidak menunjukkan jawaban yang sesungguhnya dari subjek (Azwar, 2004, hal. 47).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2018, hal. 135). Skoring untuk alat ukur tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kategori Skor Item

Pilihan Jawaban	Kategori	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	4	1
<b>Setuju (S)</b>	3	2
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	2	3
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	1	4

### 3.5.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Data variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu religiusitas dan *quarter life crisis*. Data variabel (X) religiusitas mahasiswa dan (Y) *quarter life crisis* diambil dengan cara penyebaran angket/kuisisioner online menggunakan *google form* dengan instrumen yang disusun oleh peneliti sendiri. Pengembangan instrumen variabel (X) dan (Y) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan dimensi-dimensi religiuistas dan dimensi *quarter life crisis*.

Lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 3.3

Kisi-kisi kuisisioner religiusitas

Dimensi	Indikator	Item	
		(+)	(-)
Dimensi Ideologi/Keimanan (Djamaludin, 2005)	Beriman kepada Allah	3	3
	Beriman kepada malaikat	1	2
	Beriman kepada Kitab Allah	2	2
	Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah	2	1
	Beriman kepada hari akhir	2	2
	Beriman kepada qadha dan qadar	1	1
	Ibadah sholat	2	2
	Ibadah Puasa	2	1

Dimensi Praktik Agama/Ritual (Djamaludin, 2005)	Ibadah zakat, infaq dan shodaqoh, ibadah haji	1	0
	Ibadah lainnya	2	2
Dimensi Pengalaman/Akhlak (Djamaludin, 2005)	Akhlak kepada diri sendiri	5	4
	Akhlak kepada sesama manusia	4	4
	Akhlak kepada lingkungan	1	0
Jumlah		28	24
Total		52	

Tabel 3.4

Kisi-kisi kuisisioner *quarter life crisis*

Dimensi	Indikator	Item	
		(+)	(-)
Kebimbangan dalam mengambil keputusan (Hassler, 2009)	Merasa ragu dan bimbang dalam mengambil keputusan	1	1
Putus asa (Hassler, 2009)	Merasa apa yang dilakukan sia-sia	1	1
	Mudah Menyerah	1	1
Penilaian diri yang negatife (Konsep <i>Self-esteem</i> ) (Coopersmith, 1967)	Kekuatan ( <i>Power</i> )	1	1
	Keberartian ( <i>significance</i> )	2	2
	Kebajikan ( <i>Virtue</i> )	2	2
	Kemampuan ( <i>Competence</i> )	2	2
Terjebak dalam situasi sulit (Hassler, 2009)	Merasa tidak termotivasi dan tidak memiliki tujuan hidup	1	1
Cemas (Hassler, 2009)	Khawatir secara berlebihan	2	1
Tertekan (Hassler, 2009)	Merasakan tekanan yang besar dalam hidup	2	1
Khawatir dengan relasi interpersonal (Hassler, 2009)	Khawatir atas hubungan yang akan atau sedang dibangun	1	1
Jumlah		16	14
Total		30	

2. Menyusun sebanyak 82 pernyataan untuk diujicobakan
3. Mengkonsultasikan pernyataan angket/kuisisioner kepada dosen pembimbing
4. Melakukan *judgment expert*, adalah memintan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidangnya untuk menguji validitas isi dan validitas konstruk kepada :
  - a. Dr. Udin Supriadi, M.Pd
  - b. Alwin Muhammad Reza, M.Psi., Psikolog

Nita Astri Utami, 2022

HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN QUARTER LIFE CRISIS (QLC) PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



c. Feny Citra Febrianti, M.Psi., Psikolog

5. Merevisi hasil judgment instrument dari para *judgment expert*
6. Melakukan uji coba instrument sebanyak 82 item yang dilakukan pada tanggal 3-18 April 2022 dengan total responden 224.
7. Menganalisis hasil uji coba instrument meliputi beberapa tahap seperti :
  - a. Uji Validitas

Validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diteliti (Sugiyono, 2019). Tujuan dilakukannya uji validitas ini adalah untuk meyakinkan bahwa kuisisioner yang sudah peneliti susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

Uji validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu analisis dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item-item tersebut mampu memberi dukungan yang mengungkap apa yang ingin di ungkap. Rumus yang digunakan adalah menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

$r_{hitung}$	= Koefisien korelasi
$\Sigma Xi$	= Jumlah skor item
$\Sigma Yi$	= Jumlah skor total (seluruh item)
n	= Jumlah responden

Kaidah keputusan dengan tingkat signifikansi 5% maka (Arikunto, 2000) :

- a. jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya
- b. jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid.

Pengujian validitas konstruk, validitas ini berkaitan dengan apakah alat penelitian yang dipakai telah disusun berdasarkan kerangka teoritis yang tepat dan relevan, dan kuisisioner yang disusun memiliki validitas

konstruk yang tinggi karena didasari oleh definisi atau batasan dari para ahli tentang konsep tersebut, dan bukan berdasarkan definisi kamus.

Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan *SPSS Statistic 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Buka lembar kerja pada SPSS, lalu merumuskan variabel pada variabel view, copy kan data yang ada di *Microsoft Excell* pada data view, kemudian pilih *Analyze correlate bivariate*, pastikan centang *pearson* pada kolom *correlate coeffecient* lalu tekan OK. Hasil pengujian analisis validitas sebagai berikut :

Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	237.96	409.775	.583	.902
Item2	239.06	413.113	.226	.904
Item3	238.22	409.517	.408	.902
Item4	238.61	415.584	.139	.904
Item5	238.08	409.846	.410	.902
Item6	238.63	408.630	.398	.902
Item7	238.21	407.655	.387	.902
Item8	238.76	409.975	.332	.903
Item9	238.95	410.114	.315	.903
Item10	238.97	408.439	.317	.903
Item11	238.85	410.111	.353	.903
Item13	238.20	408.670	.408	.902
Item14	239.31	414.036	.183	.904
Item15	238.46	408.797	.403	.902
Item16	238.26	407.648	.457	.902
Item17	238.32	410.219	.368	.902

Item18	238.67	404.122	.534	.901
Item19	239.23	413.973	.158	.904
Item20	239.31	416.115	.128	.904
Item21	238.31	406.045	.528	.901
Item22	239.38	411.617	.242	.903
Item23	238.33	407.135	.419	.902
Item24	238.56	405.853	.468	.902
Item25	238.58	406.217	.391	.902
Item26	238.80	408.679	.322	.903
Item27	238.09	407.520	.503	.902
Item28	239.17	411.526	.227	.904
Item29	239.54	415.308	.130	.905
Item31	239.25	412.805	.276	.903
Item32	238.29	407.140	.437	.902
Item33	238.27	408.358	.397	.902
Item34	238.70	407.127	.425	.902
Item35	238.47	412.188	.300	.903
Item36	239.41	413.840	.200	.904
Item37	238.48	409.255	.409	.902
Item39	238.63	409.007	.367	.902
Item40	238.64	406.707	.422	.902
Item41	238.72	410.347	.417	.902
Item42	238.81	410.918	.238	.904
Item43	238.32	405.044	.526	.901
Item44	239.02	410.040	.326	.903
Item45	238.80	409.952	.340	.903
Item46	238.63	412.906	.186	.904
Item47	238.61	407.872	.430	.902
Item48	238.43	405.322	.409	.902
Item49	238.32	406.793	.450	.902

Item50	238.81	410.918	.238	.904
Item51	238.38	407.385	.453	.902
Item52	238.36	410.222	.378	.902
Item53	239.14	414.006	.124	.905
Item54	238.74	408.534	.400	.902
Item55	239.47	414.035	.166	.904
Item56	238.57	409.421	.421	.902
Item57	239.63	414.325	.136	.905
Item58	238.52	407.659	.442	.902
Item59	239.46	410.366	.195	.905
Item60	238.38	407.359	.484	.902
Item61	239.39	413.037	.199	.904
Item62	238.80	409.237	.331	.903
Item63	239.29	413.353	.194	.904
Item64	238.82	411.765	.252	.903
Item66	238.76	408.067	.379	.902
Item67	239.31	413.453	.151	.905
Item68	239.13	412.466	.245	.903
Item69	238.71	407.489	.395	.902
Item70	238.92	410.230	.332	.903
Item71	239.28	409.977	.260	.903
Item72	238.77	411.004	.261	.903
Item73	239.30	415.253	.139	.904
Item74	239.08	413.343	.208	.904
Item75	239.08	411.352	.255	.903
Item76	238.20	407.668	.546	.902
Item78	238.68	414.074	.204	.904
Item79	238.52	415.336	.140	.904
Item80	238.63	406.379	.396	.902
Item81	238.75	411.173	.327	.903

Item82	238.69	409.084	.329	.903
--------	--------	---------	------	------

Interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa nilai data valid atau tidaknya yaitu ketika nilai *Corrected item total correlation* ( $r_{hitung}$ )  $> r_{tabel}$ . Karena data responden dalam uji coba instrument ini sebanyak 224 maka  $r_{tabel}$  untuk tingkat signifikansi 5% adalah 0,138. Seperti pada tabel hasil uji validitas diatas, hasil data yang valid dari 82 item yang diujikan terdapat 77 item yang valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 81, 82. Dan item yang tidak valid terdapat 5 item yaitu item 12, 30, 38, 65, dan 77.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil skor pada item-item yang terdapat pada kuisioner. Sehingga uji reliabilitas ini untuk menguji skala-skala pengukuran instrument penelitian tersebut reliable atau tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji nilai koefisien *alpha Cronbach* dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) - \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Diketahui :

$r_{11}$  = Nilai reabilitas

$\sum X_i$  =Jumlah varians skor tiap-tap item

$S_t$  = Varians total

K = Jumlah item

Dalam pengujian reliabilitas, penguji mengguankan SPSS Statistik 25, dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Klik pada menu *analyze* lalu *pilih scale* dan pilih *reliability analysis*
- b. Lalu pindahkan data item dan pastikan dalam mode *alpha* lalu klik OK.

Interpretasi mengenai besarnya koefisien adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010) :

- Koefisien 0,800 sampai 1,00 adalah sangat tinggi;
  - Koefisien 0,600 sampai 0,800 adalah tinggi;
  - Koefisien 0,400 sampai dengan 0,600 adalah cukup;
  - Koefisien 0,200 sampai dengan 0,400 adalah rendah;
  - Koefisien 0 sampai 0,200 adalah rendah
- c. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrument, diketahui nilai koefisien reliabilitas instrument sebesar 0,904. Lebih jelasnya digambarkan pada tabel 3.6

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.904	77

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrument angket memiliki kriteria reliabilitas yang “sangat tinggi”

8. Menyusun ulang Instrumen hasil uji coba

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Tahap-tahap tersebut dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaporan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan ketika akan melakukan sebuah penelitian. Pada langkah ini yang dilakukan adalah penyusunan proposal yang isinya berupa rancangan penelitian. Pada tahap ini peneliti dibimbing oleh dosen pendamping yang kemudian disetujui dan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan teori maupun metode yang digunakan.

Setelah proposal disetujui, berdasarkan masalah yang ditemukan maka peneliti memiliki Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) untuk

menjadi responden dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti menyiapkan lembar instrumen untuk dicek terlebih dahulu oleh dosen pembimbing.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalan informasi data secara mendalam dari pihak-pihak terkait. Instrumen angket yang digunakan peneliti menggunakan pernyataan berdasarkan persetujuan dari satu orang dosen IPAI dan dua psikolog sebagai *judgment expert*. Setelah data selesai dilakukan judgment oleh *expert*, maka data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data.

## 3. Tahap pelaporan

Peneliti menyusun laporan hasil pengumpulan data yaitu hasil angket. Setelah penyusunan laporan ini maka didapatkan hasil penelitian. Dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur penelitian.

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif Item dengan Menggunakan Prosentase

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2. Karena penelitian ini dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan analisis deskriptif. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2018, hal. 207) bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai faktanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada statistik deskriptif akan menggunakan cara-cara penyajian data dengan tabel distribusi frekuensi, diagram batang, diagram pie, menjelaskan modus, mean, median, variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

Analisis angket dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excell* untuk menghitung frekuensi responden terhadap opsi jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = f/N$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah jawaban responden

### 3.7.1.1 Tingkat Religiusitas Mahasiswa

#### a. Skor Tingkat Religiusitas Mahasiswa

Untuk mengkategorikan tingkat religiusitas mahasiswa di FPIPS, diketahui melalui pemberian skor pada angket religiusitas mahasiswa di FPIPS. Pemberian skor pada angket sebagai disebutkan oleh (Sugiyono, 2018) sebagai berikut :

Tabel 3.7

Skor Angket Religiusitas

Item	Skor			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Langkah-langkah untuk menentukan kriteria skor religiusitas siswa adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus :

$$\text{Jumlah Item} \times \text{bobot terendah} =$$

Pada penelitian ini jumlah item dari angket religiusitas adalah 49 sedangkan bobot terendahnya 1. Maka nilai minimum untuk skor religiusitas adalah  $49 \times 1 = 49$

2. Selanjutnya, menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus :

$$\text{Jumlah Item} \times \text{bobot tertinggi} =$$

Pada penelitian ini jumlah item dari angket religiusitas adalah 49 sedangkan bobot tertingginya 4. Maka nilai minimum untuk skor religiusitas adalah  $49 \times 4 = 196$

3. Lalu, mencari luas jarak sebaran dengan rumus :

$$\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} =$$

Maka luas jarak pada variabel religiusitas adalah  $196 - 49 = 147$

4. Menentukan standar deviasi ( $\alpha$ ) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Luas jarak sebaran} \div 6 =$$

Maka nilai standar deviasi ( $\alpha$ ) nya adalah  $147 \div 6 = 24,5$

5. Terakhir, menentukan mean teoritis ( $\mu$ ) dengan rumus :

$$\text{nilai terendah} \times 3 =$$

Maka mean teoritisnya adalah  $49 \times 3 = 147$



Berikut penggolongan kriteria dari skor variabel tingkat religiusitas pada mahasiswa dikategorikan menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3.8

## Kategori Interpretasi Skor

$X < \{(\mu - 1 \cdot \alpha)\}$	Rendah
$(\mu - 1 \cdot \alpha) \leq X < (\mu + 1 \cdot \alpha)$	Sedang
$(\mu + 1 \cdot \alpha) \leq X$	Tinggi

Sumber : (Azwar, 2004)

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

$\mu$  = Mean teoretis

$\alpha$  = Standar deviasi.

Berikut hasil perhitungan kriteria tingkat religiusitas mahasiswa berdasarkan acuan perhitungan diatas.

Tabel 3.9

## Hasil perhitungan kriteria tingkat religiusitas

$X < \{(147 - 1 \cdot 24,5)\}$	Rendah	$X < 123$
$(147 - 1 \cdot 24,5) \leq X < (147 + 1 \cdot 24,5)$	Sedang	$123 \leq X < 172$
$(147 + 1 \cdot 24,5) \leq X$	Tinggi	$172 \leq X$

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

$\mu$  = 150

$\alpha$  = 25

Interpretasi dari data diatas diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 3.3 Gambar Intrepretasi Angket Religiusitas

Berdasarkan interpretasi diatas, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki skor religiusitas di atas 172 dianggap memiliki religiusitas yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang memiliki skor religiusitas di bawah 123

dianggap memiliki religiusitas yang rendah dan siswa yang memiliki skor religiusitas diantara 123 dan 173 dianggap memiliki religiusitas yang sedang.

### 3.7.1.2 Quarter Life Crisis Mahasiswa

#### a. Skor Quarter Life Crisis Mahasiswa

Untuk mengkategorikan *quarter life crisis* mahasiswa di FPIPS, diketahui melalui pemberian skor pada angket *quarter life crisis* mahasiswa di FPIPS. Pemberian skor pada angket sebagai disebutkan oleh (Sugiyono, 2018) sebagai berikut :

Tabel 3.10  
Skor Angket *Quarter Life Crisis*

Item	Skor			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Langkah-langkah untuk menentukan kriteria skor *quarter lufe crisis* mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus :

$$\text{Jumlah Item} \times \text{bobot terendah} =$$

Pada penelitian ini jumlah item dari angket *quarter lufe crisis* adalah 28 sedangkan bobot terendahnya 1. Maka nilai minimum untuk skor *quarter lufe crisis* adalah  $28 \times 1 = 28$

2. Selanjutnya, menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus :

$$\text{Jumlah Item} \times \text{bobot tertinggi} =$$

Pada penelitian ini jumlah item dari angket *quarter lufe crisis* adalah 28 sedangkan bobot tertingginya 4. Maka nilai minimum untuk skor *quarter lufe crisis* adalah  $28 \times 4 = 112$

3. Lalu, mencari luas jarak sebaran dengan rumus :

$$\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} =$$

Maka luas jarak pada variabel *quarter lufe crisis* adalah  $112 - 28 = 84$

4. Menentukan standar deviasi ( $\alpha$ ) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Luas jarak sebaran} \div 6 =$$

Maka nilai standar deviasi ( $\alpha$ ) nya adalah  $84 \div 6 = 14$

5. Terakhir, menentukan mean teoritis ( $\mu$ ) dengan rumus :

$$\text{nilai terendah} \times 3 =$$

Maka mean teoritisnya adalah  $28 \times 3 = 84$

Berikut penggolongan kriteria dari skor variabel *quarter lufe crisis* pada mahasiswa dikategorikan menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3.11

Kategori Interpretasi Skor

$X < \{(\mu - 1 \cdot \alpha)\}$	Rendah
$(\mu - 1 \cdot \alpha) \leq X < (\mu + 1 \cdot \alpha)$	Sedang
$(\mu + 1 \cdot \alpha) \leq X$	Tinggi

Sumber : (Azwar, 2004)

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

$\mu$  = Mean teoretis

$\alpha$  = Standar deviasi.

Berikut hasil perhitungan kriteria *quarter life crisis* mahasiswa berdasarkan acuan perhitungan diatas.

Tabel 3.12

Hasil perhitungan kriteria *quarter life crisis*

$X < \{(84 - 1 \cdot 14)\}$	Rendah	$X < 70$
$(84 - 1 \cdot 14) \leq X < (84 + 1 \cdot 14)$	Sedang	$70 \leq X < 98$
$(81 + 1 \cdot 13,5) \leq X$	Tinggi	$98 \leq X$

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

$\mu$  = 81

$\alpha$  = 13,5

Interpretasi dari data diatas diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 3.4 Gambar Interpretasi Angket Dimensi Quarter Life Crisis

Berdasarkan interpretasi diatas, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki skor *quarter life crisis* di atas 98 dianggap mengalami *quarter life crisis* yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang memiliki skor *quarter life crisis* di bawah 70 dianggap mengalami *quarter life crisis* yang rendah dan siswa yang memiliki skor *quarter life crisis* diantara 70 dan 98 dianggap mengalami *quarter life crisis* yang sedang.

### **3.7.2 Analisis Statistik Inferensial**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah data yang sudah terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap data yang diteliti, lalu melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2008)

Analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti menggunakan analisis data deskriptif untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2. Lalu untuk menjawab rumusan masalah no 3 peneliti menggunakan analisis data statistik inferensi.

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan sebagai alat guna untuk menarik kesimpulan yang sifatnya umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah (Sudijono, 2009). Lalu sebelum menguji hipotesis perlu melakukan uji prasyarat yang mengacu pada uji normalitas, uji linearitas.

#### **3.7.1.1 Uji Prasyarat**

##### **3.7.1.1.1 Uji Normalitas**

Dalam kajian statistik, kategori yang nilai rata-ratanya sama dengan modus dan median disebut sebagai kelompok data yang normal. Uji normalitas dipakai untuk memastikan model statistik (parametrik atau nonparametrik) yang digunakan dalam uji hipotesis (Sugiyono, 2012, hal. 160). Sebelum ke langkah selanjutnya maka data harus dibuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka teknik dalam pengujian hipotesis yang digunakan teknik parametrik, dan apabila data

berdistribusi tidak normal maka teknik dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik nonparametrik.

Rasio skewness dan rasio kurtosis adalah sebuah uji analisis untuk menentukan sebuah model berdistribusi normal atau tidak cukup dengan melihat histogram residual. Sebagai rujukan bila rasio kurtosis dan skewness ada pada -2 sampai +2 maka data distribusi adalah normal (Santoso, 2000, p. 53).

Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Untuk menguji normalitas distribusi populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dilakukan dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25* adalah sebagai berikut:

- a. Buka Program SPSS. Klik *Variable View*, dibagian pojok kiri bawah
- b. Selanjutnya, pada bagian Name ketikkan nama variabel Religiusitas, dan Quarter Life Crisis, pada kolom decimals ubah semua menjadi angka 0.
- c. Setelah itu, klik Data View, dan masukkan data Religiusitas, dan *Quarter Life Crisis* yang sudah dipersiapkan dari tadi, bisa dengan cara copy-paste.
- d. Langkah selanjutnya, kita akan mengubah data tersebut ke dalam bentuk unstandardized residual, caranya adalah: dari menu SPSS pilih menu Analyze, kemudian klik Regression, dan pilih Linear.
- e. Muncul kotak dialog dengan nama Linear Regression, selanjutnya masukkan variabel *Quarter Life Crisis* (Y) ke Dependent, masukkan variabel Religiusitas (X), ke kotak Independent (s), lalu klik Save.
- f. Akan muncul lagi kotak dialog dengan nama Linear Regression: save, pada bagian Residual, centang (V) Unstandardized (abaikan kolom yang lain), selanjutnya klik Continue, lalu klik OK, maka akan muncul RES\_1, abaikan saja output yang muncul dari program SPSS.
- g. Langkah selanjutnya, pilih menu Analyze, lalu pilih Non-parametric Test, klik Legaci Dialog, kemudian pilih menu 1-Sample K-S.
- h. Muncul kotak dialog lagi dengan nama One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test, selanjutnya, masukkan variabel Unstandardized Residuals ke kotak Test

Variabel List, pada Test Distribution centang (V) Normal.

- i. Langkah terakhir yakni klik OK untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, tinggal kita interpretasikan supaya lebih jelas. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan :
- j. Jika nilai signifikansi/p-value/Sig.  $> 0,05$ , artinya data normal
- k. Jika nilai signifikansi/p-value/Sig.  $< 0,05$ , artinya data tidak normal.

### 3.7.1.1.2 Uji Linearitas

Tujuan uji linear adalah untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dalam analisis uji linear regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan hasil analisis regresi yang melibatkan sebuah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Ghozali, 2016).

Uji linearitas antara variabel X terhadap Y dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25* dengan langkah sebagai berikut (Noor, 2011):

- a. Buka program SPSS, klik *Variable View*
- b. Selanjutnya, pada bagian Name tulis saja Religiusitas dan *Quarter Life Crisis* lalu abaikan saja yang lainnya.
- c. Setelah itu, klik Data View, dan masukkan data Religiusitas dan *Quarter Life Crisis* yang sudah dipersiapkan tadi, bisa dengan cara copy-paste.
- d. Berikutnya, dari menu utama SPSS, Pilih Analyze, lalu klik Compare Means, dan pilih Means.
- e. Muncul kotak dengan nama Means, masukkan variabel Religiusitas (X) ke kotak Independent List, dan variabel *Quarter Life Crisis* (Y) ke kotak Dependent List.
- f. Selanjutnya, klik Option, pada Statistik for First Layer, pilih Test of linearity, kemudian klik Continue.
- g. Lalu Ok, untuk mengakhiri perintah.
- h. Interpretasi:

Berdasarkan nilai signifikansi : Apabila diperoleh nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan linear yang signifikan.

Berdasarkan nilai F : Apabila diperoleh nilai  $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ , maka terdapat hubungan linear yang signifikan.

### 3.7.1.1.3 Uji Hipotesis (Korelasi)

Uji korelasi merupakan analisis data yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y). dalam uji korelasi hanya dilakukan untuk mengetahui hubungannya saja (Ghozali, 2016). Uji korelasi dua variabel ini dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 25* sebagai berikut :

#### 1. Data berdistribusi Normal

Apabila data berdistribusi normal maka uji korelasi menggunakan cara Uji Korelasi Product Moment. Adapun untuk langkah-langkah untuk melakukan analisis korelasi Product Moment menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 adalah sebagai berikut :

- Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, sehingga muncul kotak *Bivariate Correlations*.
- Masukkan masing-masing variabel pada kotak *variables*, pilih *Pearson* pada *Correlation Coefficients*.
- Langkah terakhir yakni klik OK untuk mengakhiri perintah, selanjutnyalihat tampilan Outputnya, tinggal kita interpretasikan supaya lebih jelas.
- Apabila arah (tanda) korelasi + maka antara Religiusitas dan *Quarter Life Crisis* terdapat arah yang positif maksudnya semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa itu akan berdampak pada tingkat *Quarter Life crisis* nya.
- Apabila arah (tanda) korelasi - maka antara Religiusitas dan *Quarter Life Crisis* terdapat arah yang negatif maksudnya semakin rendah tingkat Religiusitas mahasiswa itu kemungkinan akanberdampak pada tingkat *Quarter Life Crisis* nya.
- Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka Sig > 0,025 maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan antara Religiusitas dengan *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka Sig < 0,025 maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan antara Religiusitas dengan *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.13  
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,300	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,700	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2018)

## 2. Data berdistribusi tidak normal

Apabila data berdistribusi tidak normal maka uji korelasi menggunakan cara dibawah ini:

### - Uji Korelasi *Rank Spearman*

Adapun untuk langkah-langkah untuk melakukan analisis korelasi Product Moment menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 adalah sebagai berikut :

- Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, sehingga muncul kotak *Bivariate Correlations*.
- Masukkan masing-masing variabel pada kotak *variables*, pilih *Spearman* pada *Correlation Coefficients*.
- Langkah terakhir yakni klik OK untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, tinggal kita interpretasikan supaya lebih jelas.

## 3. Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi  $r$ , bisa menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Keterangan

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien determinasi



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software *IBM SPSS Statistics* 25 untuk mengetahui koefisien determinasi.

### 3.8 Hipotesis Penelitian

Pada tahap ini dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara religiusitas dan *Quarter Life Crisis* mahasiswa  
H<sub>1</sub> : Ada hubungan antara religiusitas dan *Quarter Life Crisis* mahasiswa

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai Sig > 0,025 maka H<sub>0</sub> diterima artinya tidak terdapat hubungan antara Religiusitas dengan *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Apabila nilai Sig < 0,025 maka H<sub>0</sub> ditolak artinya terdapat hubungan antara Religiusitas dengan *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.